

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Hasil Observasi dan Wawancara Awal

Tema	Temuan	Indikator
Keberagaman Agama di Desa Buntan	• Mayoritas beragama Islam, dengan minoritas Buddha dan Nasrani. • Terdapat 27 masjid/mushola, 1 vihara, dan umat Nasrani beribadah di rumah masing-masing atau ke luar desa. • Keberagaman agama muncul dari bantuan sosial dan pendidikan di masa sulit.	Jenis kelompok agama, jumlah tempat ibadah, sejarah keberagaman.
Hubungan Antar Umat Beragama	• Tidak ada konflik antar umat beragama akhir akhir ini. • Interaksi terjalin melalui kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya. • Tradisi mengundang tokoh lintas agama dalam acara keagamaan memperkuat harmoni.	Tingkat harmoni, bentuk interaksi, tradisi sosial.
Peran Tokoh dan Pemerintah Desa	• Kepala desa menekankan pentingnya toleransi.	Peran tokoh masyarakat, kebijakan pemerintah desa.

Tema	Temuan	Indikator
	• Keberagaman tercermin dalam struktur pemerintahan desa. • Belum ada program toleransi spesifik, namun kolaborasi lintas agama didukung.	
Tantangan dalam Menjaga Keharmonisan	• Tantangan berupa kurangnya pemahaman agama, menyebabkan kelompok tertentu merasa superior. • Pembangunan tempat ibadah membutuhkan syarat yang kadang memicu gesekan.	Jenis tantangan, strategi mengatasinya.
Inisiatif dan Dialog Lintas Agama	• Dialog lebih sering berupa "dialog aksi" seperti gotong royong. • Program lintas agama, seperti partisipasi umat Nasrani dalam menjaga keamanan saat Idul Fitri, mendapat tanggapan positif.	Jenis kegiatan/program, partisipasi umat beragama.
Partisipasi Masyarakat dalam Keharmonisan Sosial	• Partisipasi warga lebih banyak bersifat spontan daripada melalui program formal.	Tingkat keaktifan, faktor pendukung dan penghambat partisipasi.

Tema	Temuan	Indikator
	• Tradisi saling mengundang dalam perayaan hari besar agama mempererat hubungan.	
Kolaborasi dan Inisiatif Positif	• Umat Nasrani berinisiatif membantu keamanan saat Idul Fitri. • Umat Islam mengadakan makan bersama untuk mempererat hubungan antar umat.	Inisiatif lintas agama, kolaborasi positif.

LAMPIRAN 2
Instrumen Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Terlaksana	
				Ya	Tidak
1.	Interaksi Sosial	Komunikasi antar umat beragama	Pola komunikasi antara umat beragama dalam kehidupan sehari-hari berlangsung secara terbuka, sopan, dan saling menghormati.		
			Tidak terdapat hambatan atau kesalahpahaman dalam komunikasi akibat perbedaan agama.		
			Umat beragama dapat menyampaikan pendapat atau berdiskusi tentang isu keagamaan di ruang publik tanpa menimbulkan konflik.		
		Kegiatan sosial bersama	Kegiatan sosial seperti gotong royong, bakti sosial, dan perayaan nasional melibatkan umat		

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Terlaksana	
				Ya	Tidak
			dari berbagai agama.		
			Umat beragama bekerja sama dalam kegiatan sosial secara harmonis tanpa adanya kendala atau konflik.		
			Kebutuhan keagamaan masing-masing pihak diakomodasi dalam kegiatan sosial bersama		
2.	Kegiatan Keagamaan	Partisipasi umat dalam kegiatan keagamaan bersama	Acara keagamaan tertentu mengundang atau melibatkan umat dari agama lain.		
			Partisipasi umat berbeda agama diterima dengan baik oleh masyarakat tanpa menimbulkan ketegangan.		
			Keikutsertaan umat berbeda agama dalam acara keagamaan berkontribusi pada		

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Terlaksana	
				Ya	Tidak
			peningkatan toleransi dan keharmonisan.		
		Peran tokoh agama dalam membangun harmoni	Tokoh agama secara aktif menjalin komunikasi dan kerja sama dengan umat beragama lain.		
			Tokoh agama hadir dalam acara sosial atau dialog lintas agama sebagai bentuk kontribusi dalam membangun keharmonisan.		
			Tokoh agama bersikap bijaksana dalam menangani perbedaan dan berperan sebagai mediator dalam penyelesaian konflik keagamaan.		
3.	Dinamika Sosial	Bentuk dukungan dan toleransi antar umat beragama	Umat beragama memberikan dukungan satu sama lain dalam kehidupan sosial, seperti dalam		

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Terlaksana	
				Ya	Tidak
			urusan ekonomi atau bantuan sosial.		
			Toleransi antar umat beragama tercermin dalam perilaku masyarakat dan interaksi sehari-hari.		
			Tradisi atau kegiatan tertentu di masyarakat menunjukkan sikap saling mendukung antar umat beragama.		
		Hambatan dalam interaksi antar umat beragama	Tidak terjadi konflik atau ketegangan sosial akibat perbedaan agama.		
			Jika terjadi konflik, masyarakat dapat menyelesaikannya secara damai tanpa eskalasi lebih lanjut.		
			Pemerintah, tokoh agama, atau komunitas tertentu aktif dalam meredam konflik		

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Terlaksana	
				Ya	Tidak
			yang berkaitan dengan perbedaan agama.		
4.	Keterlibatan Pemerintah	Program atau kebijakan desa terkait dialog antar umat beragama	Pemerintah desa memiliki program atau kebijakan yang mendukung dialog antar umat beragama.		
			Pemerintah desa memfasilitasi forum komunikasi lintas agama secara rutin.		
			Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa mampu menjaga hubungan harmonis antar umat beragama.		
			Tidak terdapat hambatan atau tantangan dalam implementasi kebijakan terkait dialog antar umat beragama.		
			Aparatur desa memiliki peran aktif dalam menangani konflik		

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Terlaksana	
				Ya	Tidak
			yang berkaitan dengan perbedaan agama.		

LAMPIRAN 3

Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Instrumen
1	Interaksi Sosial	Komunikasi antar umat beragama	Bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara umat beragama dalam kehidupan sehari-hari?	Observasi langsung, pencatatan interaksi
		Kegiatan sosial bersama	Apakah ada kegiatan sosial yang melibatkan lebih dari satu agama?	Dokumentasi, pencatatan kegiatan
2	Kegiatan Keagamaan	Partisipasi umat dalam kegiatan	Apakah ada acara keagamaan yang melibatkan umat berbeda agama? Bagaimana partisipasinya?	Observasi acara, wawancara informal
		Peran tokoh agama dalam membangun harmoni	Apakah tokoh agama berperan aktif dalam dialog antar umat beragama?	Observasi kehadiran tokoh agama dalam acara sosial
3	Dinamika Sosial	Bentuk dukungan dan toleransi	Bagaimana bentuk toleransi dan dukungan	Observasi interaksi masyarakat

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Instrumen
			yang diberikan antar umat beragama?	
		Hambatan dalam interaksi antar umat beragama	Apakah terdapat konflik atau ketegangan sosial akibat perbedaan agama?	Observasi insiden, dokumentasi kasus
4	Keterlibatan Pemerintah	Program atau kebijakan desa	Apakah pemerintah desa memiliki program atau kebijakan yang mendukung dialog antar umat beragama?	Observasi pertemuan desa, wawancara dengan aparatur desa

LAMPIRAN 4

Instrumen Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Penerapan Model Dialog	1. Bagaimana bentuk dialog yang diterapkan dalam interaksi antar umat beragama di Desa Bunton? 2. Apakah dialog ini bersifat formal atau informal? 3. Bagaimana mekanisme atau aturan dalam dialog tersebut? 4. Apakah dialog melibatkan seluruh lapisan masyarakat atau hanya tokoh agama?
		1. Apakah ada forum atau wadah khusus untuk membahas isu-isu keberagaman dan keharmonisan sosial? 2. Jika ada, bagaimana forum ini dibentuk dan siapa saja yang terlibat? 3. Seberapa sering forum ini diadakan dan isu apa saja yang dibahas? 4. Jika tidak ada, apakah ada rencana atau keinginan masyarakat untuk membentuknya?
		1. Sejauh mana keterlibatan tokoh agama dalam membangun komunikasi antar umat beragama? 2. Apakah para tokoh agama sering bertemu dalam satu forum tertentu? 3. Bagaimana mereka berperan dalam meredakan konflik jika ada perselisihan antar kelompok? 4. Apakah tokoh agama aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya toleransi?
		1. Bagaimana masyarakat menanggapi keberagaman agama di desa ini? 2. Apakah keberagaman ini diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat?

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
		3. Adakah kelompok masyarakat yang masih merasa keberatan atau kurang terbuka terhadap keberagaman? 4. Bagaimana interaksi sehari-hari antara umat beragama yang berbeda?
		1. Apakah ada tantangan dalam menjaga dialog antar umat beragama? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya? 2. Apakah ada kendala dalam komunikasi antar umat beragama? 3. Adakah faktor eksternal (misalnya pengaruh politik atau sosial media) yang mempengaruhi keharmonisan? 4. Bagaimana peran pemerintah desa atau organisasi masyarakat dalam mengatasi tantangan ini?
2	Nilai-nilai Pendidikan Islam	1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang tercermin dalam dialog antar umat beragama di desa ini? 2. Bagaimana nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan, diterapkan dalam interaksi sosial? 3. Apakah ada ajaran Islam yang sering digunakan sebagai pedoman dalam membangun toleransi?
		1. Bagaimana peran pendidikan agama dalam membangun sikap toleransi dan keharmonisan sosial?
		2. Apakah pendidikan agama di sekolah atau madrasah membahas pentingnya dialog antar umat beragama?
		3. Apakah ada kegiatan yang memperkuat pemahaman masyarakat tentang toleransi? 1. Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya dialog antar umat beragama?

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
		2. Apakah ada seminar, pelatihan, atau diskusi lintas agama yang diselenggarakan? 3. Apakah ada program kerja sama antar lembaga keagamaan dalam memperkuat toleransi?
		1. Bagaimana cara Anda mengajak umat Islam untuk tetap menjaga toleransi dan saling menghormati? 2. Apakah ada pendekatan khusus yang digunakan oleh tokoh agama dalam menyampaikan pesan toleransi? 3. Apakah ceramah keagamaan di masjid juga membahas pentingnya menghormati pemeluk agama lain?
3	Penguatan Keharmonisan Sosial	1. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk menjaga dan meningkatkan harmoni antar umat beragama di Desa Bunton? 2. Apa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mempererat hubungan antar umat beragama? 3. Apakah ada inisiatif dari pemerintah desa atau organisasi tertentu dalam menjaga keharmonisan? 4. Bagaimana cara menghadapi jika muncul potensi konflik atau kesalahpahaman antar kelompok agama?

LAMPIRAN 5

Hasil Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Terlaksana	
				Ya	Tidak
1.	Interaksi Sosial	Komunikasi antar umat beragama	Pola komunikasi antara umat beragama dalam kehidupan sehari-hari berlangsung secara terbuka, sopan, dan saling menghormati.	✓	
			Tidak terdapat hambatan atau kesalahpahaman dalam komunikasi akibat perbedaan agama.		✓
			Umat beragama dapat menyampaikan pendapat atau berdiskusi tentang isu keagamaan di ruang publik tanpa menimbulkan konflik.	✓	
		Kegiatan sosial bersama	Kegiatan sosial seperti gotong royong, bakti sosial, dan perayaan nasional melibatkan umat dari berbagai agama.	✓	
			Umat beragama bekerja sama dalam kegiatan sosial secara harmonis tanpa adanya kendala atau konflik.	✓	

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Terlaksana	
				Ya	Tidak
			Kebutuhan keagamaan masing-masing pihak diakomodasi dalam kegiatan sosial bersama	✓	
2.	Kegiatan Keagamaan	Partisipasi umat dalam kegiatan keagamaan bersama	Acara keagamaan tertentu mengundang atau melibatkan umat dari agama lain.	✓	
			Partisipasi umat berbeda agama diterima dengan baik oleh masyarakat tanpa menimbulkan ketegangan.	✓	
			Keikutsertaan umat berbeda agama dalam acara keagamaan berkontribusi pada peningkatan toleransi dan keharmonisan.	✓	
		Peran tokoh agama dalam membangun harmoni	Tokoh agama secara aktif menjalin komunikasi dan kerja sama dengan umat beragama lain.	✓	
			Tokoh agama hadir dalam acara sosial atau dialog lintas agama sebagai bentuk kontribusi dalam membangun keharmonisan.	✓	
			Tokoh agama bersikap bijaksana dalam	✓	

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Terlaksana	
				Ya	Tidak
			menangani perbedaan dan berperan sebagai mediator dalam penyelesaian konflik keagamaan.		
3.	Dinamika Sosial	Bentuk dukungan dan toleransi antar umat beragama	Umat beragama memberikan dukungan satu sama lain dalam kehidupan sosial, seperti dalam urusan ekonomi atau bantuan sosial.	✓	
			Toleransi antar umat beragama tercermin dalam perilaku masyarakat dan interaksi sehari-hari.	✓	
			Tradisi atau kegiatan tertentu di masyarakat menunjukkan sikap saling mendukung antar umat beragama.	✓	
		Hambatan dalam interaksi antar umat beragama	Tidak terjadi konflik atau ketegangan sosial akibat perbedaan agama.	✓	
			Jika terjadi konflik, masyarakat dapat menyelesaikannya secara damai tanpa eskalasi lebih lanjut.	✓	
			Pemerintah, tokoh agama, atau komunitas tertentu aktif dalam meredam konflik yang	✓	

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi Pengamatan	Terlaksana	
				Ya	Tidak
			berkaitan dengan perbedaan agama.		
4.	Keterlibatan Pemerintah	Program atau kebijakan desa terkait dialog antar umat beragama	Pemerintah desa memiliki program atau kebijakan yang mendukung dialog antar umat beragama.	✓	
			Pemerintah desa memfasilitasi forum komunikasi lintas agama secara rutin.	✓	
			Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa mampu menjaga hubungan harmonis antar umat beragama.	✓	
			Tidak terdapat hambatan atau tantangan dalam implementasi kebijakan terkait dialog antar umat beragama.		✓
			Aparatur desa memiliki peran aktif dalam menangani konflik yang berkaitan dengan perbedaan agama.	✓	

LAMPIRAN 6

Hasil Wawancara

Wawancara 1

Informan/Narasumber :Bapak Sapan (Tokoh Agama Budha)

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana bentuk dialog yang diterapkan dalam interaksi antar umat beragama di Desa Bunton?
2. Apakah dialog ini bersifat formal atau informal?
3. Bagaimana mekanisme atau aturan dalam dialog tersebut?
4. Apakah dialog melibatkan seluruh lapisan masyarakat atau hanya tokoh agama?

Jawaban:

“Toleransi di desa Bunton sangat tinggi tanpa memandang fisik kamu agama A, agama B pokoknya hidup berdampingan. Umumnya terjadi secara non formal.”

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ada forum atau wadah khusus untuk membahas isu-isu keberagaman dan keharmonisan sosial?
2. Jika ada, bagaimana forum ini dibentuk dan siapa saja yang terlibat?
3. Seberapa sering forum ini diadakan dan isu apa saja yang dibahas?
4. Jika tidak ada, apakah ada rencana atau keinginan masyarakat untuk membentuknya?

Jawaban:

“Kalau untuk yang antaragama paling ada di kecamatan. kalo yang ada di desa paling macam ada acara sakral seperti mematri bumi atau mungkin ada acara acara penting yang itu merupakan kepentingan di desa pada saat pelantikan otomatis membutuhkan tokohnya untuk digantikan.”

Pertanyaan Wawancara

1. Sejauh mana keterlibatan tokoh agama dalam membangun komunikasi antar umat beragama?
2. Apakah para tokoh agama sering bertemu dalam satu forum tertentu?
3. Bagaimana mereka berperan dalam meredakan konflik jika ada perselisihan antar kelompok?
4. Apakah tokoh agama aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya toleransi?

Jawaban:

“yang kuat itu adalah tradisi kebiasaan kebiasaan adat istiadat apa yang berjalan di sini baik itu agama Budha dan selain Buddha itu semacam ada kesamaan sehingga tidak pernah ada konflik. Kebiasaan apa yang ada di sini baik muslim ataupun non muslim ya sama-sama melaksanakan adatnya jadi menurut saya yang menjadikan kuat dalam hal tingkat kerukunan itu adalah adatnya bukan agamanya jadi tidak ada yang menonjol tentang saya sebagai muslim saya sebagai Kristiani saya sebagai Buddhis sehingga terlihat berbeda dengan yang lain jadi tidak ada perbedaan. Kalaupun ada kegiatan gotong royong atau tujuh

belasan tidak ada yang fanatik tentang agama maunya yang masalah, silakan tidak pernah menjalankan membicarakan tentang perbedaan agama.”

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana masyarakat menanggapi keberagaman agama di desa ini?
2. Apakah keberagaman ini diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat?
3. Adakah kelompok masyarakat yang masih merasa keberatan atau kurang terbuka terhadap keberagaman?
4. Bagaimana interaksi sehari-hari antara umat beragama yang berbeda?

Jawaban:

“Tidak pernah ada yang namanya perbedaan pendapat yang meruncing pada agama baik antar maupun inter beragama tidak pernah ada konflik yang sampai gimana bagaimana, dan saya merasa walaupun hanya beberapa plintir umat Buddha yang ada di Bunton masyarakat mereka pada guyub. Tidak ada. Pernah itu kalau dari gereja Bethel mau membuat tempat ibadah tapi belum memenuhi syarat karena sangat minim pengikutnya”

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ada tantangan dalam menjaga dialog antar umat beragama? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
2. Apakah ada kendala dalam komunikasi antar umat beragama?

3. Adakah faktor eksternal (misalnya pengaruh politik atau sosial media) yang mempengaruhi keharmonisan?

Jawaban:

“Kalau dari agama tidak ada menurut saya kurang, yang menjadi tantangan itu masalah ekonomi seperti kesenjangan sosial yang menjadikan orang agak sedikit membatasi dirinya.”

Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang tercermin dalam dialog antar umat beragama di desa ini?
2. Bagaimana nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan, diterapkan dalam interaksi sosial?
3. Apakah ada ajaran Budha yang sering digunakan sebagai pedoman dalam membangun toleransi?

Jawaban:

“Kalau dasarnya itu kan Soetta Pitaka ayat satu jadi isinya kita sebagai umat penganut Buddhis hendaknya itu janganlah berbuat jahat, kembangkan sifat kebaikan, sucikan hati dan pikiran nanti yang akan menjadi manusia. Dasarnya itu. Jadi siapaun penganut budha hendaknya baik. Kemudian yang menjadi penutupnya yang perlu diperhatikan Semoga semua makhluk hidup bahagia. Jadi itu orang profesinya jahat, itu preman itu tidak memandang itu, jadi sekalipun profesinya tidak terpuji siftanya tidak pernah berbuat baik kita tetap mendoakan semoga mereka mereka yang berbuat jahat segera berhenti

sehingga menjadi manusia yang taat kepada aturan agama, pemerintah adat istiadat.”

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana peran pendidikan agama dalam membangun sikap toleransi dan keharmonisan sosial?
2. Apakah pendidikan agama di sekolah atau madrasah membahas pentingnya dialog antar umat beragama?
3. Apakah ada kegiatan yang memperkuat pemahaman masyarakat tentang toleransi?

Jawaban:

“Yang diutamakan umat Budha tidak hanya di Bunton namun didunia bahkan itukan sebagai umat yang mines, jadi jangan pernah sekali-kali membuat atau berbuat mencoreng nama agamanya jadi tunjukanlah dan berbuat sesuatu yang bisa diterima oleh warga masyarakat. Kalau saja setiap manusia punya pendirian punya perilaku punya pikiran punya perbuatan secara jasmani apalagi berbuat kejam, berpikir kasar keras saja itu tidak boleh karena dasarnya sebagai budhis itukan punya pancalisa budhis jadi tidak boleh membunuh, tidak boleh mencuri tidak boleh berzina, tidak boleh menipu, minum minuman keras yang menjadi ketagihan. Setidaknya begitu”

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya dialog antar umat beragama?

2. Apakah ada seminar, pelatihan, atau diskusi lintas agama yang diselenggarakan?
3. Apakah ada program kerja sama antar lembaga keagamaan dalam memperkuat toleransi?

Jawaban:

“belum ada forum atau lembaga khusus yang membahas tentang agama.”

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana cara Anda mengajak umat Budha untuk tetap menjaga toleransi dan saling menghormati?
2. Apakah ada pendekatan khusus yang digunakan oleh tokoh agama dalam menyampaikan pesan toleransi?
3. Apakah ceramah keagamaan di masjid juga membahas pentingnya menghormati pemeluk agama lain?

Jawaban:

“Sebentar lagi kan tri suci Waisak jadi saya mau ada tamu dari Jakarta mau berbakti sosial. Kita berbuat sesuatu agar mereka yang perlu dibantu ya dibantu tidak ada embel embel yang lain. Tidak jarang juga kita membahas pentingnya hidup bersama dengan orang yang berbeda pandangan dengan kita agar supaya menjadi tertanam jiwa yang menghargai satu sama lain.”

Pertanyaan Wawancara

1. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk menjaga dan meningkatkan harmoni antar umat beragama di Desa Bunton?

2. Apa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mempererat hubungan antar umat beragama?
3. Apakah ada inisiatif dari pemerintah desa atau organisasi tertentu dalam menjaga keharmonisan?
4. Bagaimana cara menghadapi jika muncul potensi konflik atau kesalahpahaman antar kelompok agama?

Jawaban:

“Yang paling ampuh itu ada istiadat tentang budaya. Jadi mengenai adat istiadat dan budaya yang berat generasi sekarang ya seumur 10 tahun ke sana jadi anak-anak sekarang tidak bisa diomongin orang tua. Seharusnya tertanam jiwa yang patuh terhadap aturan. Di sini masih susah, Saya bagus itu pendidikan secara karakter Kalo yang dulu itu ada di sekolah saya muatan lokal itu bagus. Jadi anak itu mau bandel ketemu orang tua masing-masing. Jadi pendidkan karakter sejak dini sangat penting karena seolah-olah mereka anak-anak tidak tau tembung atiati kemudian sopan santun mereka seolah-olah tidak pernah dengar. Menurut saya yang menjadikan orang taat dan patuh itu kan Pendidikan budi pekerti untuk membentuk karakter misalnya bahasa daerah bahasa jawa disitu kan membina mendidik membimbing. Kalau untuk agama itu engga dan itu semua bersumber juga dari budaya. Karena orang mau berubah karakter karena budaya asing yang masuk. Agama hubungannya bukan antar manusia tapi antar manusia dengan tuhan. Memang ya masuk dengan sesama tapi bukan dititik beratkan pada itu”

Wawancara 2

Informan/Narasumber :Pak Sarwono (Tokoh Agama Kristen)

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana bentuk dialog yang diterapkan dalam interaksi antar umat beragama di Desa Bunton?
2. Apakah dialog ini bersifat formal atau informal?
3. Bagaimana mekanisme atau aturan dalam dialog tersebut?
4. Apakah dialog melibatkan seluruh lapisan masyarakat atau hanya tokoh agama?

Jawaban:

“Pertemuannya terlibat secara non formal seperti gotong royong. Baru² ini kami baru diundang ke pemerintah desa di pemerintahannya pak Sudin. Saya menghadiri pengajian, acara pemerintah ketika ada pengajian kami hadir.”

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ada forum atau wadah khusus untuk membahas isu-isu keberagaman dan keharmonisan sosial?
2. Jika ada, bagaimana forum ini dibentuk dan siapa saja yang terlibat?
3. Seberapa sering forum ini diadakan dan isu apa saja yang dibahas?
4. Jika tidak ada, apakah ada rencana atau keinginan masyarakat untuk membentuknya?

Jawaban:

“Secara khusus ketemu tokoh agama tidak ada. Kami ketemu kalau acara pemerintahan saja, belum ada komunikasi dari hari ke hati antar tokoh agama.”

Pertanyaan Wawancara

1. Sejauh mana keterlibatan tokoh agama dalam membangun komunikasi antar umat beragama?
2. Apakah para tokoh agama sering bertemu dalam satu forum tertentu?
3. Bagaimana mereka berperan dalam meredakan konflik jika ada perselisihan antar kelompok?
4. Apakah tokoh agama aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya toleransi?

Jawaban:

“Kalau muharaman kami ikut, kendurenan kami ikut. Ikut rewang istri saya supaya membantu kegiatan terus kegiatan di harlah Ansor, pendirian ponpes itu saya hadir. Dan itu yang kami lakukan Kalau ada orang meninggal saya bersih bersih sepanjang jalan karena rumah saya kan kebetulan didepan makam. Kalau lebaran juga pada ziaroh kami parkirkan untuk menjadi relawan. Tujuan saya lah wong sama² ibadah kok dipersulit. Pokoknya kami bantu sebisanya kami beri pelayanan yang terbaik bagi umat muslim. Ketika orang meninggal juga kami datang. Kami kerahkan umat untuk kerja bakti dan bangun mushola. Baik itu anggaran ataupun tenaga. Ngga ada masalah itu kan bagian dari toleransi.”

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana masyarakat menanggapi keberagaman agama di desa ini?
2. Apakah keberagaman ini diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat?
3. Adakah kelompok masyarakat yang masih merasa keberatan atau kurang terbuka terhadap keberagaman?
4. Bagaimana interaksi sehari-hari antara umat beragama yang berbeda?

Jawaban:

“selama saya disini baik-baik saja khususnya di daerah dusun saya itu cukup harmonis”

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ada tantangan dalam menjaga dialog antar umat beragama?
Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
2. Apakah ada kendala dalam komunikasi antar umat beragama?
3. Adakah faktor eksternal (misalnya pengaruh politik atau sosial media) yang mempengaruhi keharmonisan?

Jawaban:

“Tantangan paling karena SDM dan kepentingan politik. Karena agama sering dipakai untuk politik. Ada orang yang mengatakan orang kristen ngga boleh ikut muharaman. Kalau kegiatan masyarakat kita ikut tapi kalau sembahyang kami ngga ikut²an. Karena ranahnya beda. Intinya kita ngga alergi kepada agama² lain. Mau dari agama apapun

kalau pendidikannya luas pasti ngga fanatik. Pendidikan itu penting banget terutama tokoh agama harus dididik supaya luas pemikirannya. Masyarakat mungkin baik tapi karena takut kepada pimpinan dan tokoh agama, mungkin seperti itu. Jadi masih ada oknum yang masih ada pandangan eksklusif terhadap kita.”

Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang tercermin dalam dialog antar umat beragama di desa ini?
2. Bagaimana nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan, diterapkan dalam interaksi sosial?
3. Apakah ada ajaran Kristen yang sering digunakan sebagai pedoman dalam membangun toleransi?

Jawaban:

“Yang jelas tercermin dan saya lihat ya seperti toleransi, gotong royong seperti bersih0bersih makam itu tadi”

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana peran pendidikan agama dalam membangun sikap toleransi dan keharmonisan sosial?
2. Apakah pendidikan agama di sekolah atau madrasah membahas pentingnya dialog antar umat beragama?
3. Apakah ada kegiatan yang memperkuat pemahaman masyarakat tentang toleransi?

Jawaban:

“Sangat penting. Karena agama itu seharusnya bisa membawa pandangan orang menjadi lebih terbuka terhadap agama lain”

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya dialog antar umat beragama?
2. Apakah ada seminar, pelatihan, atau diskusi lintas agama yang diselenggarakan?
3. Apakah ada program kerja sama antar lembaga keagamaan dalam memperkuat toleransi?

Jawaban:

“Saya menyetelkan tayangan kristen di Arab kepada Jamaat untuk tidak alergi terhadap bahasa arab karena itu cuma bahasa. Saya mengedukasi kepada umat saya untuk tidak alergi dengan bahasa arab yang bisa dibilang itu bahasa Islam. Jadi kita mengedukasi secara digital kepada Jamaat untuk menanamkan sikap toleransi.

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana cara Anda mengajak umat Kristen untuk tetap menjaga toleransi dan saling menghormati?
2. Apakah ada pendekatan khusus yang digunakan oleh tokoh agama dalam menyampaikan pesan toleransi?
3. Apakah ceramah keagamaan di masjid juga membahas pentingnya menghormati pemeluk agama lain?

Jawaban:

“Kalau kami itu bina para jemaat jadilah berkat jadilah contoh agar mereka jadi manfaat. Kalau kami di kristen jadilah terang kamu dimana-mana. Anak saya juga saya ajari untuk bergaul dengan orang Islam saya biarin nggapapa. Karena ngga ada pelarangan Islam dan kristen. Jangan halangi mereka agar beribadah kepada Tuhan saya edukasi terus. Yang penting sabar jangan paksakan kehendak, jangan cuma terpaksa sampai dia ngerti, sadar. Itu cara kita untuk mengedukasi Jamaat kami. Karena bisa dibilang kitab anak² itu kita. Mereka butuh contoh orang tua yang baik. Kami tanamkan kepada jamaat, yang penting ketika ngga bertentangan dengan iman kita tetep ikut aja gapapa. Bagi saya begitu. Karena adatnya orang Jawa sebenarnya luar biasa kita harus saling tolong menolong.”

Pertanyaan Wawancara

1. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk menjaga dan meningkatkan harmoni antar umat beragama di Desa Bunton?
2. Apa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mempererat hubungan antar umat beragama?
3. Apakah ada inisiatif dari pemerintah desa atau organisasi tertentu dalam menjaga keharmonisan?
4. Bagaimana cara menghadapi jika muncul potensi konflik atau kesalahpahaman antar kelompok agama?

Jawaban:

“Saya ngmong baik² dengan membahas bersama bertemu secara baik² ketika ada masalah. Jadi upaya saya itu lewat pak lurah untuk

menyampaikan kepada masyarakat bahwa tidak ada orang yang mampu mengkristenkan orang”

Wawancara 3

Informan/Narasumber: Pak Fuad Muhtadi (Kepala TPQ Nurul Falah)

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana bentuk dialog yang diterapkan dalam interaksi antar umat beragama di Desa Bunton?
2. Apakah dialog ini bersifat formal atau informal?
3. Bagaimana mekanisme atau aturan dalam dialog tersebut?
4. Apakah dialog melibatkan seluruh lapisan masyarakat atau hanya tokoh agama?

Jawaban:

“Komunikasi baik, ngga ada problem ngga ada kisruh yang jelas damai lah antar umat beragamanya. Saling ngayomi. Bentuk kemasyarakatan biasa dan ngga formal itu Alhamdulillah ngga ada perselisihan saling mendukung saling kerjasama”

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ada forum atau wadah khusus untuk membahas isu-isu keberagaman dan keharmonisan sosial?
2. Jika ada, bagaimana forum ini dibentuk dan siapa saja yang terlibat?
3. Seberapa sering forum ini diadakan dan isu apa saja yang dibahas?
4. Jika tidak ada, apakah ada rencana atau keinginan masyarakat untuk membentuknya?

Jawaban:

“Kalau forum itu sendiri saya kira belum pernah duduk bareng, paling di Bali desa ketika mau pemilihan lurah atau DPR MPR nah itu dipertemukan. Sifatnya masih biasa bukan menjurus ke keagamaan”

Pertanyaan Wawancara

1. Sejauh mana keterlibatan tokoh agama dalam membangun komunikasi antar umat beragama?
2. Apakah para tokoh agama sering bertemu dalam satu forum tertentu?
3. Bagaimana mereka berperan dalam meredakan konflik jika ada perselisihan antar kelompok?
4. Apakah tokoh agama aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya toleransi?

Jawaban:

“Memang kita beda arah beda agama yang saya ketahui itu kali dari yang sepuh² asal mereka tidak mengusik, tidak memunculkan secara terang²an its okey lah. Tapi kalau orang yang biasa sholat koh diusik itu dulu pernah duduk bareng dan kumpulnya dibalai desa untuk menyelesaikan masalah..”

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana masyarakat menanggapi keberagaman agama di desa ini?
2. Apakah keberagaman ini diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat?

3. Adakah kelompok masyarakat yang masih merasa keberatan atau kurang terbuka terhadap keberagaman?
4. Bagaimana interaksi sehari-hari antara umat beragama yang berbeda?

Jawaban:

“Yang sering interaksi kan Kristen, mereka si baik. Intinnya baik ya ketika bersih² mereka juga ikut membersihkan. Ada juga dari pak Kadus (pak Tukiman) beragama budha dia ikut hadir dalam kegiatan hafflah, beliau sering hadir dalam kegiatan agama. Yang saya tahu juga ketika upacara kematian ya ikut hadir baik Islam maupun non Islam biasanya hadir”

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ada tantangan dalam menjaga dialog antar umat beragama?
Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
2. Apakah ada kendala dalam komunikasi antar umat beragama?
3. Adakah faktor eksternal (misalnya pengaruh politik atau sosial media) yang mempengaruhi keharmonisan?

Jawaban:

“Belum ada untuk saat ini”

Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang tercermin dalam dialog antar umat beragama di desa ini?
2. Bagaimana nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan, diterapkan dalam interaksi sosial?

3. Apakah ada ajaran Budha yang sering digunakan sebagai pedoman dalam membangun toleransi?

Jawaban:

“Kalau di hal toleransi yang penting bukan masalah agama intinya lakum dinumum waliyadin. Selagi itu masalah kemasyarakatan yang sifatnya bukan ketuhanan ya oke saja. Yang penting mereka tidak mengusik dan tidak mengajarkan ibadah. Kita sesaa manusia yang penting kita ngga usah menyakiti satu sama lain, tidak usah mengejek satu sama lain. Terserah mereka mau Tuhannya siapa kita Tuhannya siapa.”

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana peran pendidikan agama dalam membangun sikap toleransi dan keharmonisan sosial?
2. Apakah pendidikan agama di sekolah atau madrasah membahas pentingnya dialog antar umat beragama?
3. Apakah ada kegiatan yang memperkuat pemahaman masyarakat tentang toleransi?

Jawaban:

“Kita sebagai pengajar ya khususnya kita tetap membimbing anak2 untuk tidak mengejek² anaknya pak pendeta ataupun anaknya siapapun itu untuk tidak mengejek.”

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya dialog antar umat beragama?

2. Apakah ada seminar, pelatihan, atau diskusi lintas agama yang diselenggarakan?
3. Apakah ada program kerja sama antar lembaga keagamaan dalam memperkuat toleransi?

Jawaban:

“Moment²nya paling pas lagi kumpul di Bali desa, yang mengumpulkan pihak desa. Demi perdamaian desa. Misalnya itu Muharaman, Solat Ied dan acara hari-hari besar keagamaan. Dari pihak kristen cara NUne ya wong Banser lah. Jadi ada dari pihak kristen datangng kesini untuk ikut menjaga kondisi soal Ied. Biar yang muslim solat nanti yang menjaga keamanan dari pihak kristen.”

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana cara Anda mengajak umat islam untuk tetap menjaga toleransi dan saling menghormati?
2. Apakah ada pendekatan khusus yang digunakan oleh tokoh agama dalam menyampaikan pesan toleransi?
3. Apakah ceramah keagamaan di masjid juga membahas pentingnya menghormati pemeluk agama lain?

Jawaban:

“yang penting saling merangkul dan saling menyayangi. itu saja. Pak lurah sering menyinggung juga mengenai keberagaman agar semua pemeluk agama yang ada di Bunton bisa guyub”

Pertanyaan Wawancara

1. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk menjaga dan meningkatkan harmoni antar umat beragama di Desa Bunton?
2. Apa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mempererat hubungan antar umat beragama?
3. Apakah ada inisiatif dari pemerintah desa atau organisasi tertentu dalam menjaga keharmonisan?
4. Bagaimana cara menghadapi jika muncul potensi konflik atau kesalahpahaman antar kelompok agama?

Jawaban:

“Salah satunya kita harus saling komunikasi, karena dengan komunikasi satu sama lain kan jelas tidak ada prasangka yang tidak baik.”

Wawancara 4

Informan/Narasumber: Pak Sudin (Kepala Desa Bunton)

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana bentuk dialog yang diterapkan dalam interaksi antar umat beragama di Desa Bunton?
2. Apakah dialog ini bersifat formal atau informal?
3. Bagaimana mekanisme atau aturan dalam dialog tersebut?
4. Apakah dialog melibatkan seluruh lapisan masyarakat atau hanya tokoh agama?

Jawaban:

“Kalau di Bunton tidak ada masalah dan tidak bermasalah. Yang penting satu. Mau menganut agama apapun disitu ada aturan pemerintah yang mengatur. Kalau konflik tidak ada diperangkat saya juga ada Budha Nasrani juga ada, jadi bisa bekerja saling menjaga dan menghormati. Setiap ada kegiatan dari kelompok agama juga kalau ada undangan dari agama lain tidak fanatik. Kitapun mengundang umat agama lain.”

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ada forum atau wadah khusus untuk membahas isu-isu keberagaman dan keharmonisan sosial?
2. Jika ada, bagaimana forum ini dibentuk dan siapa saja yang terlibat?
3. Seberapa sering forum ini diadakan dan isu apa saja yang dibahas?

4. Jika tidak ada, apakah ada rencana atau keinginan masyarakat untuk membentuknya?

Jawaban:

“Untuk spesifik membahas tentang keagamaan disini belum ada.”

Pertanyaan Wawancara

1. Sejauh mana keterlibatan tokoh agama dalam membangun komunikasi antar umat beragama?
2. Apakah para tokoh agama sering bertemu dalam satu forum tertentu?
3. Bagaimana mereka berperan dalam meredakan konflik jika ada perselisihan antar kelompok?
4. Apakah tokoh agama aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya toleransi?

Jawaban:

“Saya selalu kepala desa harus memangku kebijakan memberikan rasa aman, nyaman kepada masyarakat baik salah ataupun benar mereka harus dipeluk, dikasih wawasan itu kan merupakan tugas saya.”

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana masyarakat menanggapi keberagaman agama di desa ini?
2. Apakah keberagaman ini diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat?
3. Adakah kelompok masyarakat yang masih merasa keberatan atau kurang terbuka terhadap keberagaman?

4. Bagaimana interaksi sehari-hari antara umat beragama yang berbeda?

Jawaban:

“Kalau di Bunton tidak ada masalah dan tidak bermasalah. Yang penting satu. Mau menganut agama apapun disitu ada aturan pemerintah yang mengatur.”

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ada tantangan dalam menjaga dialog antar umat beragama?
Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
2. Apakah ada kendala dalam komunikasi antar umat beragama?
3. Adakah faktor eksternal (misalnya pengaruh politik atau sosial media) yang mempengaruhi keharmonisan?

Jawaban:

“Kadang ada kelompok yang tidak suka terhadap kelompok agama lain, saya tidak mau sebagai kepala desa ada bentrok karena hal² seperti itu. Karena kadang orang² yang fanatik itu orang yang kurang mendalami ilmu agama namun sudah merasa paling benar.”

Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang tercermin dalam dialog antar umat beragama di desa ini?
2. Bagaimana nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan, diterapkan dalam interaksi sosial?
3. Apakah ada ajaran yang sering digunakan sebagai pedoman dalam membangun toleransi?

Jawaban:

“Semua itu ada mas, sepeti kasih sayang, keadilan itu inysaallah saya mengusahakan agar itu tetap terus ada dalam kerukunan antar umat beragamanya.”

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana peran pendidikan agama dalam membangun sikap toleransi dan keharmonisan sosial?
2. Apakah pendidikan agama di sekolah atau madrasah membahas pentingnya dialog antar umat beragama?
3. Apakah ada kegiatan yang memperkuat pemahaman masyarakat tentang toleransi?

Jawaban:

“Kita ada pendidikan baik formal ataupun non formal seperti TPQ dan madin. Nah disitulah pentingnya pendidikan. Biar gimanapun mereka anak-anak harus menempuh pendidikan supaya bisa terbentuk jiwanya”

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya dialog antar umat beragama?
2. Apakah ada seminar, pelatihan, atau diskusi lintas agama yang diselenggarakan?
3. Apakah ada program kerja sama antar lembaga keagamaan dalam memperkuat toleransi?

Jawaban:

“Kalau mempertemukan kelompok agama itu tidak ada. Kalau kegiatan yang sifatnya gotong royong itu dari tingkat kecamatan ada, contoh kelompok Nasrani mau bersih2 di desa Bunton itu kita support. Kalau kelompok agama yang ada di Bunton itu paling kalau kumpulnya itu kalau pengajian pendetanya datang. Kalau hari natal ada undangan juga ke desa, itu pemerintah desa yang datang. Setiap tahun, setiap mereka hari natal mereka ngasih ucapan. Karena saya mensupport saya mendukung itu bagus yang penting tidak bertentangan dengan aturan. Kalau dari Nasrani sudah 2 tahun ketika ada kegiatan idul Fitri mereka bikin surat dan menawarkan ke pemerintahan desa untuk ikut mengamankan. Kita juga ketika pulang dari rumah kita mengajak dari orang-orang untuk makan bersama”

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana cara Anda mengajak masyarakat untuk tetap menjaga toleransi dan saling menghormati?
2. Apakah ada pendekatan khusus yang digunakan oleh tokoh agama dalam menyampaikan pesan toleransi?
3. Apakah ceramah keagamaan di masjid juga membahas pentingnya menghormati pemeluk agama lain?

Jawaban:

“Saya selalu kepala desa harus memangku kebijakan memberikan rasa aman, nyaman kepada masyarakat baik salah ataupun benar mereka harus dipeluk, dikasih wawasan itu kan merupakan tugas saya.”

Pertanyaan Wawancara

1. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk menjaga dan meningkatkan harmoni antar umat beragama di Desa Bunton?
2. Apa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mempererat hubungan antar umat beragama?
3. Apakah ada inisiatif dari pemerintah desa atau organisasi tertentu dalam menjaga keharmonisan?
4. Bagaimana cara menghadapi jika muncul potensi konflik atau kesalahpahaman antar kelompok agama?

Jawaban:

“Berjalan bagaikan air saja, dan disitu kita saling menghormati dan saling menjaga. Jangan sampai kita merasa paling baik yang akhirnya menjadikan bentrok, jadi yang penting mengalir dan saling menjaga perasaan. Dan itu yang menjadikan keharmonisan di Bunton itu berjalan..”

Wawancara 5

Informan/Narasumber: Pak Slamet (Tokoh Agama Islam)

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana bentuk dialog yang diterapkan dalam interaksi antar umat beragama di Desa Bunton?
2. Apakah dialog ini bersifat formal atau informal?
3. Bagaimana mekanisme atau aturan dalam dialog tersebut?
4. Apakah dialog melibatkan seluruh lapisan masyarakat atau hanya tokoh agama?

Jawaban:

"Rukun² mawon, gotong royong ora ana persewangan, keslisihan"

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ada forum atau wadah khusus untuk membahas isu-isu keberagaman dan keharmonisan sosial?
2. Jika ada, bagaimana forum ini dibentuk dan siapa saja yang terlibat?
3. Seberapa sering forum ini diadakan dan isu apa saja yang dibahas?
4. Jika tidak ada, apakah ada rencana atau keinginan masyarakat untuk membentuknya?

Jawaban:

"Mboten enten, paling Islam kalih Islam nk laine dereng enten"

Pertanyaan Wawancara

1. Sejauh mana keterlibatan tokoh agama dalam membangun komunikasi antar umat beragama?

2. Apakah para tokoh agama sering bertemu dalam satu forum tertentu?
3. Bagaimana mereka berperan dalam meredakan konflik jika ada perselisihan antar kelompok?
4. Apakah tokoh agama aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya toleransi?

Jawaban:

“Nggih paling bareng bareng njagi kerukunan masyarakate”

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana masyarakat menanggapi keberagaman agama di desa ini?
2. Apakah keberagaman ini diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat?
3. Adakah kelompok masyarakat yang masih merasa keberatan atau kurang terbuka terhadap keberagaman?
4. Bagaimana interaksi sehari-hari antara umat beragama yang berbeda?

Jawaban:

"Antara Islam ketel kalih Islam ahlussunah wal jamaah nggh pernaeh rukuh² bae"

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ada tantangan dalam menjaga dialog antar umat beragama?
Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
2. Apakah ada kendala dalam komunikasi antar umat beragama?

3. Adakah faktor eksternal (misalnya pengaruh politik atau sosial media) yang mempengaruhi keharmonisan?

Jawaban:

"Pernah enten riyin jamane pak Sarwono Ajeng manggen teng mriki. Tempate pak Sarwono kan Ajeng di damel gereja nanging masyarakat mandan gesek. Penyelesaiane niku kena manggon neng kono asalkan dadi umah udu dadi gereja""

Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang tercermin dalam dialog antar umat beragama di desa ini?
2. Bagaimana nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan, diterapkan dalam interaksi sosial?
3. Apakah ada ajaran yang sering digunakan sebagai pedoman dalam membangun toleransi?

Jawaban:

"Adil nggih adil pak lurah, toleransi nggih juga enten teng mriki wong anu werna-werna pahame"

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana peran pendidikan agama dalam membangun sikap toleransi dan keharmonisan sosial?
2. Apakah pendidikan agama di sekolah atau madrasah membahas pentingnya dialog antar umat beragama?
3. Apakah ada kegiatan yang memperkuat pemahaman masyarakat tentang toleransi?

Jawaban:

“Agama nggih ngayomi sebenere, nk enten wong mboten rukun niku berarti dereng paham agama”

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya dialog antar umat beragama?
2. Apakah ada seminar, pelatihan, atau diskusi lintas agama yang diselenggarakan?
3. Apakah ada program kerja sama antar lembaga keagamaan dalam memperkuat toleransi?

Jawaban:

"Teng sambutan kepala desa teng pengajian arahan kepala desa lewat sambutan sering disinggyng, pemerintah mboten sempet khusus ngumpulaken para tokoh agama kristen, budha nggeh paling niku teng acara mauludan tetep diundang ken hadir. Teng muludan nopo teng acara nopo nggih kadang² dibahas koyo dene beda kunut nggih ampun podo pojok²an"

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana cara Anda mengajak masyarakat untuk tetap menjaga toleransi dan saling menghormati?
2. Apakah ada pendekatan khusus yang digunakan oleh tokoh agama dalam menyampaikan pesan toleransi?
3. Apakah ceramah keagamaan di masjid juga membahas pentingnya menghormati pemeluk agama lain?

Jawaban:

“Asal mboten wadan²an, mboten saling menghujat dadi sing Ajeng cungklang nggih Monggo, NU nggih monggo, Kristen nggih monggo ayuh dados mboten sepaneng lah”

Pertanyaan Wawancara

1. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk menjaga dan meningkatkan harmoni antar umat beragama di Desa Bunton?
2. Apa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mempererat hubungan antar umat beragama?
3. Apakah ada inisiatif dari pemerintah desa atau organisasi tertentu dalam menjaga keharmonisan?
4. Bagaimana cara menghadapi jika muncul potensi konflik atau kesalahpahaman antar kelompok agama?

Jawaban:

“Sing penting nggih saling ngrangkul, sareng-sareng urip bareng, mboten pojok-pojokan. Saking tiyang kristen nggih enten istilaeh keamanan sami² njaga keamanan angger tiyang NU kan sami sholat, niku sing njagi teng mesjid balai dusun”

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI

Gambar 5. 1
Wawancara Dengan Bapak Fuad Muhtadi



Gambar 5. 2
Wawancara Dengan Bapak Sudin (Kepala Desa Bunton)



Gambar 5. 3
Wawancara Dengan Bapak Slamet (Tokoh Agama Islam)



Gambar 5. 4
Wawancara dengan Bapak Sarwon (Tokoh Agama Kristen)



Gambar 5. 5
Dokumentasi Umat Kristen Membantu Pemakaman



Gambar 5. 7
Para Tokoh Agama Islam, Kristen, Budha Di Acara Pengajian Akbar



Gambar 5. 6
Vihara Vajra Bumi Desa Bunton



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Muhammad Ridho
Tempat, Tanggal lahir : Cilacap, 15 Juli 2003
Jenis kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Diponegro RT 8 RW 5, Welahan
Wetan, Adipala
Phone : 081325880671
Kampus : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Keagamaan Islam
NIM : 212511061
Nama Orang tua :
Ayah : Salamun
Pekerjaan : Petani
Ibu : Mardiyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Diponegro RT 8 RW 5, Welahan
Wetan, Adipala
Riwayat Pendidikan :
➤ SDN 1 Welahan : 2012-2017
➤ SMP N 2 Binangun : 2017-2019
➤ SMK N 1 Binangun : 2019-2021
➤ Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali : 2021-Sekarang

Cilacap, 4 Juni 2025

Muhammad Ridho
212511061